

NILAI PENGETAHUAN PEDAGOGIK BAGI CALON GURU

Charoline¹, Duwi Lestari², Cindy Mu'jizat Rahadian³, Adelya Riana Mahulette⁴

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul,
Jakarta

charoline20181101074@gmail.com, dltri135@gmail.com, rahadian96270@gmail.com,
adelyamahulette@gmail.com

Ratnawati Susanto

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul,
Jakarta

ratnawati@esaunggul.ac.id

Abstract

Teachers' duties as a professional worker are to teach, to educate and to guide. However, teachers still lack of pedagogic competency. Therefore, this study aims to reveal the value of pedagogic knowledge of the preservice teacher. The results of this study expected to contribute benefits for pre-service teacher in understanding pedagogical knowledge based on educational philosophy, developmental psychology of elementary school age children, and learning theory. This research was conducted using a qualitative approach. The conclusions of this study are: (1) Pedagogic knowledge based on educational philosophy for preservice teachers as a basis for creating learning and education in accordance with educational standards and goals. (2) Pedagogic knowledge based on child development psychology for preservice teachers as an understanding of the development and character of students related to a better change in student behavior so that learning goals can be achieved. (3) Learning theory-based pedagogical knowledge for preservice teachers as a basic knowledge to learn more about strategies, methods and suitable learning techniques applied so that students interested in learning and can achieve learning objectives

Abstrak

Guru sebagai tenaga profesional bertugas mengajar, mendidik, dan membimbing, namun guru masih kurang menguasai kompetensi pedagogik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai pengetahuan pedagogik bagi calon guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi calon guru dalam memahami kompetensi pedagogik terutama dalam hal nilai-nilai pengetahuan pedagogik berbasis filsafat pendidikan, psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar, dan teori belajar agar dapat menjadi guru yang profesional dalam mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Pengetahuan pedagogik berbasis filsafat pendidikan bagi calon guru sebagai pedoman dasar untuk menciptakan pembelajaran dan pendidikan yang ideal sesuai standard dan tujuan pendidikan. (2) Pengetahuan pedagogik berbasis psikologi perkembangan anak bagi calon guru sebagai pemahaman tentang perkembangan dan karakteristik peserta didik berkaitan dengan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. (3) Pengetahuan pedagogik berbasis teori belajar bagi calon guru sebagai pedoman untuk mengetahui variasi strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang cocok diterapkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: pengetahuan pedagogik, calon guru

PENDAHULUAN

Guru memberikan pengaruh yang sangat penting agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif dan dapat mencapai hasil pendidikan yang berkualitas (Rosyid and Marwan, 2018). Siswa biasanya harus menjalankan instruksi yang diberikan oleh guru. Jika guru tidak memahami cara mengajar maka guru tidak dapat merancang pembelajaran dengan baik dan akan membuat pembelajaran menjadi tidak terarah dan tidak menyenangkan bagi siswa (Syofyan *et al.*, 2019). Guru yang mampu merancang pembelajaran yang menarik melalui materi pembelajaran adalah guru yang memiliki wawasan yang luas. Guru merupakan agen perubahan yang bertanggung jawab dalam memberikan arahan dan membentuk perilaku, serta pola pikir siswa menjadi lebih baik (Syofyan and Ismail, 2018).

Permasalahan tentang guru dituangkan dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik melalui pengembangan.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam pembelajaran (Dewi and Susanto, 2018). Kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hasil interaksi antara guru dan peserta didik. Siswa diharapkan dapat menunjukkan respons dan perilaku belajar yang positif, tetapi setiap siswa memberikan respon yang berbeda-beda dan siswa tidak selalu memberikan respon yang positif. Faktor-faktor yang dapat mendorong siswa agar menunjukkan perilaku belajar yang positif perlu menjadi perhatian yang penting dalam kegiatan pembelajaran. (Rahayu and

Susanto, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (Wahyuningsih, 2017) mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang membuktikan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut tentu menjadi dorongan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan pedagogik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanto, Rozali, dan Agustina (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dan calon guru belum terlaksana dengan baik. Kompetensi pedagogik yang diimplementasikan secara maksimal akan berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran dan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menggambarkan kontribusi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar sebesar 94,50%, namun hasil uji kompetensi pedagogik di DKI Jakarta masih rendah, yaitu 56,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik guru masih kurang baik.

Pedagogik merupakan suatu kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi syarat kompetensi yang penting yang dapat membedakan profesi guru dengan profesi yang lain (Susanto and Rozali, 2020). Kompetensi pedagogik guru mampu meningkatkan fokus peserta didik, nilai pelayanan yang terkandung dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, kemampuan mendengarkan dengan menggunakan kata-kata yang positif, pola bimbingan, dan cara belajar dengan memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya (Susanto, Rachmadtullah and Rachbini, 2020). Manusia selalu berusaha untuk berpikir dan memahami sesuatu. Hal-hal yang diketahui manusia melalui pikiran disebut pengetahuan. Hal yang paling mendasar dan penting dalam profesi guru adalah pengetahuan tentang kondisi dan karakteristik siswa, bagaimana pendekatan pendidikan yang perlu dipenuhi. Pengetahuan ini disebut pengetahuan pedagogik, sebagai 1 dari 4 kompetensi guru yang meliputi pemahaman filosofi pendidikan, tumbuh kembang anak, dan konsep belajar dan pembelajaran. Pengetahuan mendasar ini memiliki peran penting dalam mengoptimalkan

perkembangan potensi anak. Pengetahuan pedagogik harus dikuasai oleh guru sebagai pembimbing dan pengelola interaksi di kelas (Susanto, Agustina and Rozali, 2020). Pengetahuan pedagogik harus dikuasai oleh guru untuk membimbing dan mengelola interaksi pembelajaran di kelas. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa pengetahuan pedagogis meliputi pemahaman konsep filosofi pendidikan, psikologi perkembangan anak, dan teori pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan pedagogik guru dan calon guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merangkumnya dalam sebuah judul "Nilai Pengetahuan Pedagogik bagi Calon Guru".

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan Pedagogik Berbasis Filsafat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama peraturan perundang-undangan yang menjadi kesepakatan masyarakat. Pendidikan menjadi sebuah kegiatan dalam masyarakat yang disadari karena pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia yang dicita-citakan masyarakat (Susanto *et al.*, 2019). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan sesuai dengan rancangan sehingga siswa turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkaitan dengan agama, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupannya sendiri, kehidupan masyarakat, dan kehidupan bangsa dan negara (Marianti and Susanto, 2017). Filsafat pendidikan merupakan rumusan dasar yang berkaitan dengan hakikat pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan yang berdasarkan pada tujuan pendidikan. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui berbagai model, pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik (cara), dan sarana/ prasarana dalam pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran (Kumala *et al.*, 2018). Filsafat pendidikan mempertanyakan dan menempatkan manusia secara utuh dengan sifat kemanusiaan, karakteristik mengendalikan diri, dan berpengetahuan.

Pengetahuan Pedagogik Berbasis Psikologi Perkembangan Anak

Perkembangan merupakan suatu proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia (Khaironi, 2017). Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu orang tua dan guru untuk mempersiapkan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Pembelajaran merupakan pengaplikasian konsep dasar perkembangan dan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Manusia sebagai makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidupnya yang saling berkaitan satu sama lain. Masa kanak-kanak adalah masa yang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan masa-masa selanjutnya. Sumantri (2016) menjelaskan bahwa masa anak-anak merupakan masa perkembangan anak yang pendek, tetapi masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa anak-anak seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong untuk berkembang secara optimal.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal bagi anak-anak usia sekolah dasar sangat penting karena pertumbuhan dan perkembangan fisik anak secara langsung atau tidak langsung akan memengaruhi perilakunya sehari-hari. Beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan fisik anak adalah faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor jenis kelamin, faktor gizi dan kesehatan, faktor sosial dan ekonomi, serta faktor gangguan emosional (Susanto and Rozali, 2020).

Gerakan yang dilakukan oleh anak sekolah dasar merupakan koordinasi yang unik dari otot. Keterampilan motorik dibedakan menjadi keterampilan motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik kasar berkaitan dengan keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, batang tubuh seperti berjalan, melompat, dan berlari. Keterampilan motorik halus berkaitan dengan keterampilan otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh pada saat melakukan sentuhan, menulis, memegang, dan menggambar. Keterampilan motorik bagi anak sekolah dasar berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Hal ini disebabkan otot-otot mereka mulai berkembang dan berfungsi. (Puspita, Calista and Suyadi, 2018).

Perkembangan sosio-emosional terdiri dari perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Perkembangan sosial dan

perkembangan emosional saling berkaitan satu sama lain sehingga dikenal sebagai perkembangan tingkah laku sosial. Kecerdasan emosional pada manusia dikelompokkan menjadi dua, yaitu yakni kecerdasan pribadi dan kecerdasan sosial. Lima aspek utama yang terdapat dalam kecerdasan emosional terdiri dari mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan (Sofyani and Susanto, 2019).

Pengetahuan Pedagogik Berbasis Teori Belajar

Belajar adalah proses sadar yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik. Kegiatan belajar memiliki ciri-ciri adanya kemampuan baru, perubahan mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta perubahan tidak berlangsung sesaat, melainkan menetap dan dapat disimpan. Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari tingkah interaksi antara rangsangan dan reaksi. Teori belajar behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret (Nahar, 2016). Bagi golongan kognitivistik, belajar lebih dari melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Hal ini berhubungan erat dengan teori Sibernetik (Ratnawati, 2016).

Menurut teori belajar konstruktivistik belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan dan pembelajaran sebagai pelaku aktif. Secara garis besar prinsip-prinsip konstruktivisme yang harus diperhatikan adalah (Ilyandani and Susanto, 2019):

1. Kognitif harus dibangun oleh siswa sendiri baik secara personal maupun secara sosial
2. Kognitif tidak dipindahkan dari guru kepada peserta didik, kecuali dengan keaktifan siswa itu sendiri yang masuk akal.
3. Siswa aktif membangun secara terus-menerus, sehingga terjadi perubahan rancangan dalam pembelajaran yang lebih lengkap dan sesuai.
4. Guru hanya sekedar membantu menyediakan sarana dan prasarana, agar situasi dalam membangun pengetahuan dapat berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, *data display*, dan *verification* (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul Kelas Paralel Tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai Pengetahuan Pedagogik Berbasis Filsafat Pendidikan bagi Calon Guru

Filsafat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena filsafat merupakan pemberi arah dan pedoman dasar bagi usaha perbaikan dan juga meningkatkan kemajuan bagi sistem pendidikan. Filsafat pendidikan memberikan inspirasi dalam membentuk proses pembelajaran yang ideal sehingga dapat mencapai standard dan tujuan pendidikan.

Filsafat dalam pendidikan penting untuk menangani peserta didik. Filsafat pendidikan menjadi dasar bagi guru untuk memahami bagaimana dunia pendidikan dan apa yang harus dilakukan dalam pendidikan. Seorang guru harus memahami filsafat pendidikan dan juga etika-etika yang dimiliki oleh seorang guru. Pendidikan yang dilaksanakan dengan berbagai cara tetap perlu sesuai dengan norma atau filsafat pendidikan.

Nilai Pengetahuan Pedagogik Berbasis Psikologi Perkembangan Anak bagi Calon Guru

Psikologi perkembangan anak merupakan sebuah cabang ilmu yang mempelajari tentang tumbuh kembang dan perilaku siapapun yang masih di bawah usia 18 tahun. Dalam praktiknya, para psikolog melakukan spesialisasi berdasarkan apa yang dipelajari untuk memberikan dukungan kepada anak. Psikologi perkembangan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari pertumbuhan manusia sejak lahir hingga dewasa, mempelajari bagaimana dan mengapa manusia bisa berubah pada setiap tahapannya.

Dalam psikologi perkembangan anak ada tahap-tahap belajar berdasarkan usia anak dan perkembangannya, serta tingkat kognitif anak. Hubungan dengan pendidikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif anak. Seorang guru harus memahami psikologi perkembangan anak. Ketika guru ditugaskan oleh sekolah untuk mengajar di suatu kelas maka akan terjadi pengenalan. Guru melihat karakter yang berbeda-beda pada tiap siswa. Guru dapat melihat kebutuhan masing-masing anak yang berbeda-beda dan tidak mungkin disamakan. Guru perlu memahami psikologi perkembangan anak supaya nantinya pada saat mengajar guru dapat melihat apakah anak tersebut mengalami perkembangan atau tidak. Jika anak berada pada kondisi yang sama, guru dapat mengoreksi dirinya. Jika guru percaya bahwa guru dapat mengubah perilaku anak berarti usaha guru mengajar berhasil. Guru membuat perilaku anak yang buruk menjadi lebih baik lagi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam psikologi perkembangan anak adalah karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual yang mampu dikuasai; teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat dikuasai untuk mendidik; serta pengembangan kurikulum. Seorang guru perlu memahami perkembangan perkembangan fisik dan sosio-emosional peserta didik yang memang tidak lepas dari perkembangan intelektualnya. Perkembangan fisik dan sosio-emosional mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental pada siswa. Kegunaan psikologi dalam pendidikan dapat membantu untuk memahami karakteristik peserta didik, apakah peserta didik ini merupakan peserta didik yang lambat atau yang cepat menangkap materi saat proses belajar mengajar dimulai.

Nilai Pengetahuan Pedagogik Berbasis Teori Belajar bagi Calon Guru

Berdasarkan teori belajar seharusnya guru dapat mengerti dan menyesuaikan cara pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Guru harus mengetahui karakteristik peserta didik. Guru harus bisa menyesuaikan diri untuk membantu pembelajaran pada tiap-tiap peserta didik secara emosional, sosial, fisik dan sebagainya. Guru perlu menguasai teori belajar dalam mendidik. Guru perlu menjelaskan

materi-materi pembelajaran dengan jelas kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu melalui kreativitas dalam penerapan strategi atau metode seperti pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, pengembangan kurikulum, dan yang paling penting adalah cara berkomunikasi yang baik saat pembelajaran. Guru perlu mengaktualisasikan landasan mengajar, menguasai ilmu mengajar, mengenal siswa, menguasai teori motivasi, dan mengenali lingkungan masyarakat.

Tiga kompetensi lainnya yang perlu dimiliki seorang guru selain kompetensi pedagogik, yaitu:

1. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan pembelajar didukung dengan pengelolaan kelas, penguasaan materi belajar, strategi belajar, dan penggunaan media belajar sesuai dengan materi yang sedang dibahas.
2. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru sebagai pendidik dalam berinteraksi dengan warga sekolah maupun warga di mana guru berada. Kemampuan ini bisa dilihat dari interaksi guru dengan guru, guru dengan siswa dan masyarakat yang ada di sekolah.
3. Kompetensi kepribadian, yaitu seorang guru memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Guru dapat mengaktualisasikan landasan mengajar, menguasai ilmu mengajar, mengenal siswa dan menguasai teori motivasi juga mengenali lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, seorang guru harus membangun cara pandang siswa untuk belajar. Jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar, guru perlu memahami teori belajar sehingga siswa dapat memahami bahwa belajar itu penting. Guru membangun siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru harus tahu cara meningkatkan minat dan motivasi anak. Guru harus banyak mengetahui variasi teknik belajar, menerapkan metode belajar, dan melihat perubahan yang terjadi pada siswa. Siswa menyukai metode belajar yang menarik dan tidak membosankan, serta dapat juga dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik. Guru perlu menggunakan metode yang bervariasi agar anak-anak tidak bosan.

Pembahasan

Nilai Pengetahuan Pedagogik Berbasis Filsafat Pendidikan bagi Calon Guru

Kompetensi pedagogik menjadi kemampuan atau keterampilan utama guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran dan melakukan interaksi dengan peserta didik yang menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Filsafat pendidikan memberikan arah dan menjadi pedoman dasar dalam usaha perbaikan dan peningkatan sistem pendidikan yang ideal untuk mencapai standard dan tujuan pendidikan. Seorang guru harus memahami filsafat pendidikan dan juga etika-etika yang dimiliki oleh seorang guru. Pendidikan yang dilaksanakan dengan berbagai cara tetap perlu sesuai dengan norma atau filsafat pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kumala dan Susanto (2018) bahwa filsafat pendidikan merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan, latar belakang, cara, hasil, dan hakikat pendidikan yang berkaitan dengan struktur dan kegunaannya. Pengetahuan yang mengungkap hakikat pendidikan tentang sumber, fungsi, dan tujuan pendidikan. Filsafat Pendidikan menguraikan berbagai teori kependidikan, metode, dan pendekatan dalam pendidikan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Filsafat Pendidikan membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan hakikat pendidikan dan pelaksanaannya.

Nilai Pengetahuan Pedagogik Berbasis Psikologi Perkembangan Anak bagi Calon Guru

Psikologi perkembangan anak mempelajari tentang pertumbuhan dan perkembangan perilaku manusia usianya kurang dari 18 tahun. Psikologi perkembangan anak mempelajari pertumbuhan manusia sejak lahir hingga dewasa. Anak-anak memiliki tahapan-tahapan belajar sesuai dengan usia dan perkembangannya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan sesuai dengan usia dan perkembangan psikologi anak. Seorang guru harus memahami psikologi perkembangan anak sehingga guru mampu mengenal karakteristik anak yang berbeda-beda dan memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing anak. Guru dapat melihat perkembangan apa saja yang dialami anak saat belajar. Jika anak tidak mengalami perkembangan, guru dapat melakukan refleksi

terhadap dirinya sendiri dan materi pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku anak. Guru yang berhasil mengubah perilaku anak berarti berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Bukan hanya karakteristik peserta didik, melainkan juga aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual; penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dalam bidang pengembangan yang diampu merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru.

Seorang guru perlu memahami perkembangan peserta didik yang meliputi perkembangan fisik, sosio-emosional, dan intelektual anak. Guru dapat memahami peserta didik yang lambat atau yang cepat menangkap materi pembelajaran saat proses belajar mengajar terjadi. Guru yang mampu memahami peserta didik dengan memahami prinsip-prinsip perkembangan siswa dan merefleksikannya melalui proses pembelajaran merupakan salah satu cerminan pentingnya pengetahuan pedagogik bagi guru dalam pendidikan. Kemampuan reflektif sebagai kemampuan proses mental berpikir dalam bernalar, memecahkan masalah, mendengarkan, dan memahami nilai-nilai yang mendukung pemahaman guru tentang siswa, serta tindakan pembinaan dan pendampingan siswa oleh guru (Susanto, Agustina and Rozali, 2020).

Fase perkembangan manusia dalam psikologi perkembangan terdiri dari fase pranatal, fase bayi, fase kanak-kanak awal, fase kanak-kanak tengah dan akhir, serta fase remaja. Anak sekolah dasar masuk ke dalam fase kanak-kanak tengah dan akhir yang mulai memasuki fase remaja. Anak-anak sekolah dasar memiliki karakteristik seperti menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Anak usia sekolah dasar mulai memasuki dunia yang lebih luas secara formal sehingga perlu memperhatikan prestasi dan pengendalian diri (Kumala, Susilo and Susanto, 2018).

Nilai Pengetahuan Pedagogik Berbasis Teori Belajar bagi Calon Guru

Guru yang ideal dalam mendidik siswa berkaitan dengan pengetahuan pedagogik ditunjukkan dengan guru yang dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didiknya, guru dapat memastikan

bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang beda. Guru dapat menyesuaikan diri untuk membantu peserta didik secara emosional, sosial, fisik, dan sebagainya. Guru perlu menguraikan materi-materi pembelajaran dengan jelas dan kreatif kepada peserta didik menggunakan pendekatan, strategi, atau metode yang kreatif seperti pendidikan melalui pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, pengembangan kurikulum, dan berkomunikasi dengan baik pada kegiatan belajar mengajar. Guru perlu mengaktualisasikan landasan mengajar, menguasai ilmu mengajar, mengenal siswa, menguasai teori motivasi, dan mengenali lingkungan masyarakat.

Berdasarkan teori konstruktivisme, seorang guru membangun cara pandang anak untuk belajar. Jika anak tidak ada minat dalam belajar, guru perlu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar. Guru harus tahu cara meningkatkan minat dan motivasi anak. Guru yang baik merasa bahwa dirinya harus terus menambah ilmu dan mengasahnya sehingga dapat mengajar siswa dengan lebih baik lagi. Guru yang baik tidak cepat merasa puas. Guru mempersiapkan diri dan materi pembelajaran dengan matang sebelum mulai mengajar sehingga guru dapat mengajar dengan baik. Guru perlu terus mencari informasi agar dapat memiliki pengetahuan pedagogik yang baik.

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam menyerap pertumbuhan yang berkembang sesuai dengan yang diuraikan dalam teori belajar. Penggunaan teori belajar dan hubungannya dengan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan tujuan pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas (Kumala, Susilo and Susanto, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai pengetahuan pedagogik bagi calon guru dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan pedagogik berbasis filsafat pendidikan bagi calon guru sebagai pedoman dasar untuk menciptakan

pembelajaran dan pendidikan yang ideal sesuai standard dan tujuan pendidikan.

2. Pengetahuan pedagogik berbasis psikologi perkembangan anak bagi calon guru sebagai pemahaman tentang perkembangan dan karakteristik peserta didik berkaitan dengan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Pengetahuan pedagogik berbasis teori belajar bagi calon guru sebagai pedoman untuk mengetahui variasi strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang cocok diterapkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

SARAN

Dengan adanya kesadaran bahwa kompetensi pedagogik berbasis pengetahuan pedagogik dengan konsep filsafat pendidikan, psikologi perkembangan anak, dan teori belajar merupakan hal yang esensial dalam pendidikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan nilai pengetahuan pedagogik bagi calon guru adalah:

1. Calon guru perlu terus meningkatkan pemahaman berkaitan kompetensi pedagogik berbasis pengetahuan pedagogik dengan konsep filsafat pendidikan, psikologi perkembangan anak, dan teori belajar.
2. Calon guru perlu terus belajar, mencari informasi, dan mengembangkan diri sehingga dapat menguasai pengetahuan pedagogik dengan konsep filsafat pendidikan, psikologi perkembangan anak, dan teori belajar untuk menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugas.
3. Guru perlu melakukan refleksi untuk meningkatkan pengetahuan pedagogik dengan konsep filsafat pendidikan, psikologi perkembangan anak, dan teori belajar sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ratnawati Susanto, S. Pd. MM., M. Pd. selaku dosen pengampu dan kepada teman-teman mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kelas Paralel Tahun 2018 yang

telah membantu memberikan dukungan dan menjadi informan dalam penelitian ini, serta berbagai pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. and Susanto, R. (2018) 'Analisis Pengaruh Pembelajaran Quantum Terhadap Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA di SDN Joglo 04 Petang (Studi Pre-Eksperimen)', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), pp. 230–243. doi: 10.31932/jpdp.v4i2.179.

Ilyandani, L. S. and Susanto, R. (2019) 'Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019', *ESJ (Elementary School Journal)*, 8(3), pp. 120–128.

Khaironi, M. (2017) 'Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(1), pp. 1–16.

Kumala, V. M., Susilo, J. and Susanto, R. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Pedagogik dengan Kompetensi Pedagogik Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta', *Prosiding SNIPMD 2018*, (January 2018), pp. 170–181. Available at: https://www.researchgate.net/publication/331965462_HUBUNGAN_PENGETAHUAN_PEDAGOGIK_DENGAN_KOMPETENSI_PEDAGOGIK_SERTA_PERBEDAANNYA_DI_SEKOLAH_NEGERI_DAN_SEKOLAH_SWASTA/link/5c95830045851506d7247b87/download.

Marianti and Susanto, R. (2017) 'Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran IPS', *Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), pp. 260–269. doi:

<http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12510>.

Nahar, N. I. (2016) 'Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.

Puspita, D., Calista, W. and Suyadi, S. (2018) 'Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah Dan Perkembangannya', *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(2), pp. 170–182. doi: 10.19109/jip.v4i2.2780.

Rahayu, R. and Susanto, R. (2018) 'Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), pp. 220–229. doi:

10.31932/jpdp.v4i2.178.

Ratnawati, E. (2016) 'Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis Dan Aplikasi)', *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), pp. 1–23.

Rosyid, A. and Marwan, R. H. (2018) 'Upaya Guru Sekolah Dasar Non Kependidikan Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik', *Jurnal Eduscience*, 3(3).

Sofyani, N. and Susanto, R. (2019) 'Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01', *Dinamika Sekolah Dasar*, pp. 1–13. Available at: <https://journal.pg sdfipunj.com/index.php/wahana/article/view/96>.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. III. Edited by A. Nuryanto. Yogyakarta: Alfabeta, cv.

Sumantri, M. S. (2016) 'Asesmen dan Intervensi Pedagogik dalam Membangun Generasi Emas Ditinjau dari Perspektif Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar', *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 7(1), p. 89. Available at: journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/507/440.

Susanto, R. *et al.* (2019) 'PKM Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 191, Jakarta', *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), pp. 145–151. doi: 10.23887/ijcsl.v3i3.19971.

Susanto, R., Agustina, N. and Rozali, Y. A. (2020) 'Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province)', *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 19(3), pp. 167–182. doi: 10.17051/ilkonline.2020.03.114.

Susanto, R., Rachmadtullah, R. and Rachbini, W. (2020) 'Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education', *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), pp. 1–14. doi: 10.29333/ejecs/311.

Susanto, R. and Rozali, Y. A. (2020) *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep, dan Konstruk Pengukuran*. I. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Susanto, R., Rozali, Y. A. and Agustina, N.

(2019) 'Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern', *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), pp. 2124–2132. doi: 10.13189/ujer.2019.071010.

Susanto, R., Rozali, Y. A. and Agustina, N. (2020) 'Pedagogic Competence Development Model: Pedagogic Knowledge and Reflective Ability', *International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019)*, 422(Icope 2019), pp. 19–23. doi: 10.2991/assehr.k.200323.082.

Syofyan, H. *et al.* (2019) 'Pemberdayaan Guru Dalam Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), pp. 127–132. doi: 10.23887/ijcsl.v3i3.20816.

Syofyan, H. and Ismail (2018) 'Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Dalam Pembelajaran IPA Innovative And Interactive in Science Learning', *Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 65–75. Available at: <http://ojs.unida.ac.id/index.php/QH/article/view/1189>.

Wahyuningsih, R. (2017) 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang', *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(1), pp. 19–27. Available at: ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi.